

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang akan membahas tentang pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab OKU.

a. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Menurut (Sugiyono, 2014) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data).

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut (Sugiyono, 2014) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014) populasi pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 31 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1

Daftar Nama Aparatur Sipil Negara Dan Tenaga Non Asn Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Nama/Nip	Jabatan	Ket
1.	Amzar Kristofa, S.I.P., M.Si NIP : 196909171989091001	Kepala Pelaksana	PNS
2.	Dadi Sutiadi, S.E., M.M NIP : 198502242008011001	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan	PNS
3.	Taufik Rahman, S.E NIP : 197804031998031002	Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik/ Plt. Sub Koordinator Kedaruratan	PNS
4.	Achmad Afifan Risandi, S.E NIP : 197602282008011002	Penata Penanggulangan Bencana Muda	PNS
5.	Bendung Roto, S.E NIP : 196903182007011022	Analisis Kebencanaan Muda	PNS
6.	Agus Safari, S.E NIP : 197508162006041007	Penata Penanggulangan Bencana Muda	PNS
7.	Muhammad Nur, S.IP NIP : 197007101989011001	Kabid Rehabilitasi dan Rekontruksi/ Penata Penanggulangan Bencana Muda	PNS

8.	Benny Lesmana, S.H NIP :197502062008011002	Analisis Kebencanaan Muda	PNS
9.	Jumaidil Akbar, S.E NIP : 197005212008011003	Perencana Muda/Plt. Kassubag Umun dan Kepegawaian	PNS
10.	Auria Arynata, S.H NIP : 198709242011011003	Plt Sekertaris/Analisis Keuangan Pusat dan Daerah Muda	PNS
11.	Ariani Astuti, S.E NIP : 197608171996032002	Penyusun Rencana Kebutuhan Saran dan Prasarana	PNS
12.	Abdul Kadir NIP : 198008192007011015	Pengadministrasian Kepegawaian	PNS
13.	Agus Sarip NIP : 197308172007011037	Pengadministrasian Kepegawaian	PNS
14.	Rahmad Hidayat NIP : 197810242008011002	Pengadministrasian Perencanaan dan Program	PNS
15.	Junaidi NIP : 198011012010011002	Pengadministrasian Perencanaan dan Program	PNS
16.	Nasruddin NIP : 196504222007011014	Pengadministrasian Perencanaan dan Program	PNS
17.	Eka Juli Yansah NIP : 198207122007011009	Teknisi Alat Elektro dan Komunikasi	PNS
18.	Windie Hayadi NIP : 197401042007011019	Teknisi Alat Elektro dan Komunikasi	PNS
19.	Gushermansah NIP : 196508172006041003	Teknisi Alat Elektro dan Komunikasi	PNS
20.	Reni Ika Miati, S.T NIP : 199605302020122011	Analisis Mitigasi Bencana	PNS
21.	Tiara Yuliati, S.T	Analisis Mitigasi Bencana	PNS

	NIP : 199507302020122009		
22.	M Iqbal, S.E., M.M NIP : 197701012009011001	Penyusun Kebutuhan Logistik	PNS
23.	Selvia Marentika, A.Md AK NIP : 19940312022032013	Capeg Verifikator Keuangan	PNS
24.	Gunalfi Uniba, S.E	Operator Aplikasi Komputer	NON PNS
25.	Wiwini Sriani, S.Pd	Operator Aplikasi Komputer	NON PNS
26.	M Marwan	Operator Aplikasi Komputer	NON PNS
27.	Septiani, S.E	Operator Aplikasi Komputer	NON PNS
28.	Sentia Debi, S.Pd	Operator Aplikasi Komputer	NON PNS
29.	Yanti Marita, A.Md	Operator Aplikasi Komputer	NON PNS
30.	Hertya Inda Utama, A.MT	Operator Aplikasi Komputer	NON PNS
31.	Luccia Putri Arsihta, A.Md.T	Operator Aplikasi Komputer	NON PNS
JUMLAH		31	-

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014)

3.6 Model Analisis

3.6.1 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut (Sugiyono, 2014) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| b. S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| c. RR | : Ragu- Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| d. TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2014) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi objek penelitian.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2018). Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Product Moment* dari Pearson dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 25 dalam menghitung tingkat kevalidan kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Jika r hasil negatif, serta r hasil $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jadi jika, r hasil $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2017).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2014) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Kaidah keputusannya adalah apabila nilai r_{11} (*cronbach's alpha*) di atas 0,7. Maka kuesioner adalah reliabel. Uji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian dengan singkat (*alpha*) 5%.

3.8 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017).

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2017). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

Nilai interval = $\frac{(density\ at\ lower\ limit) - (density\ at\ upper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limit) - (area\ under\ lower\ limit)}$

$$\frac{(density\ at\ lower\ limit) - (density\ at\ upper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limit) - (area\ under\ lower\ limit)} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.9 Pengujian Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan kecepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan tidak

menggunakan uji autokolerasi karna uji autokolerasi hanya dilalukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2019) syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2019) kriteria pengambilan keputusannya yaitu.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data penyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis grafik *Normal P-P plot* uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* kriteria metode pengambilan keputusan untuk uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut: (Priyanto, 2017).

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2019) metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance dan Infation Factor (VIF)*. Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan yang menunjukkan tidak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 10.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2018). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji *park*, Uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi *Spearman*.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Apa bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b) Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2019) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 = Motivasi

X_2 = Lingkungan Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

Analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*.

3.11 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.11.1 Uji-T (Pengujian Parsial)

Menurut (Priyatno, 2019) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Motivasi (X1) terhadap Kinerja (Y)

$H_0, b_1 = 0$, artinya, motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a, b_1 \neq 0$, artinya, motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja (Y)

$H_0, b_2 = 0$, artinya, Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a, b_2 \neq 0$, artinya, Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

t_{hitung} dilihat pada tabel Coefficients. t_{tabel} statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

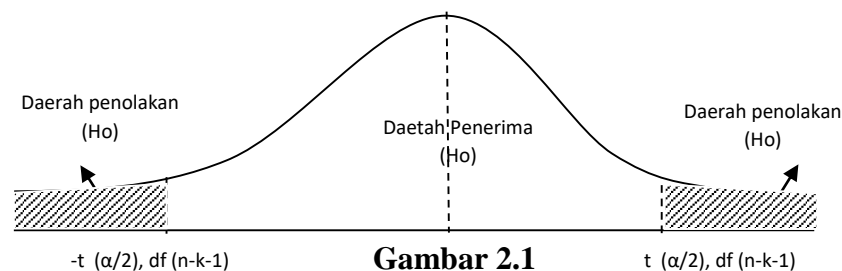
d. Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel})

f. Gambar



Gambar 2.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.11.2 Uji-F (Uji Simultan)

Menurut (Priyatno, 2019) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $0,05 (\alpha = 5\%)$

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel - 1) dan df_2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

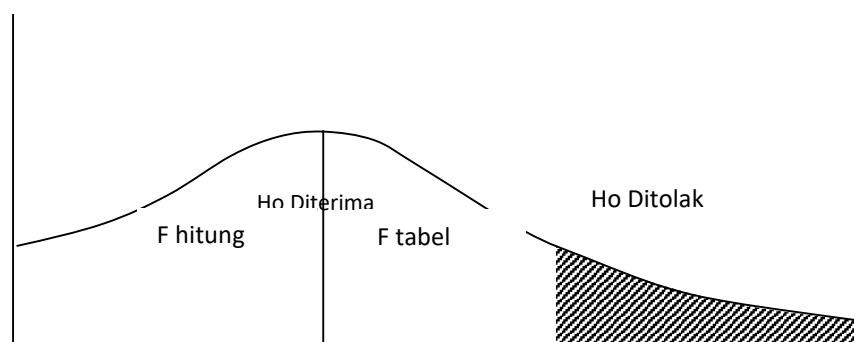
d. Kreteria pengujian:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel})

f. Gambar



Gambar 3.1.

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.12 Koefisien Determinasi

Menurut (Priyatno, 2019) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.13 Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel Dimensi	Definisi	Indikator
Motivasi (X ₁)	<p>Motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi pegawai untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan perilaku sedemikian rupa dipengaruhi oleh motif, harapan, dan insentif yang diinginkan.</p> <p>Newstrom and Davis (2020:61)</p>	<p>Balas Jasa</p> <p>Kondisi Kerja</p> <p>Pekerjaan itu sendiri</p> <p>Prestasi Kerja</p> <p>Pengakuan Dari Atasan</p> <p>Fasilitas Kerja</p> <p>Afandi (2018:31)</p>
Lingkungan Kerja (X ₂)	<p>Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar dimana seseorang bekerja, metode kerja, serta pengaturan kerja (baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok).</p> <p>Sedarnayanti (2020:47)</p>	<p>Penerangan</p> <p>Pewarnaan</p> <p>Kebersihan</p> <p>Pertukaran Udara</p> <p>Suara/Kebisingan</p> <p>Keamanan</p> <p>Hubungan Pegawai</p> <p>Yoyo Sudaryo (2020:51)</p>

<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.</p> <p>(Kasmir (2020:182))</p>	<p>Kualitas Kuantitas Ketepatan Waktu Penekanan Pengawasan Hubungan antar karyawan</p> <p>(Kasmir (2020:182))</p>
---------------------------------	--	--